



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019



LKPD 5

Model Pembelajaran Berbasis
Masalah (PBM) pada Pendidikan
Kesetaraan Program Paket C
dalam Jaringan

LKPD 5

**Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Jaringan**

Pengarah:
Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd

Penanggung Jawab:
Hidayat, M.Pd

Tim Pengembang Model
Sri Purwanti, M.Pd
Ami Rahmawati, SS
Euis Laelasari, M.M.Pd
Neni Nurlaela, S.Pd
Desy Juwitaningsih, S.Pd

Kontributor
PKBM Qomariah Kab. Bandung
SPNF SKB Kota Depok
PKBM Mashagi Kab. Bogor
PKBM Rini Handayani Kab. Bekasi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
Tahun 2019

Kata Pengantar

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadlirat Allah Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Jaringan untuk Tingkat 5 ini.


LKPD ini disusun sebagai bahan sertaaan dalam pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Jaringan. Tujuannya sebagai bahan pembelajaran untuk peserta didik yang berupa penugasan tematik.

Isi LKPD terdiri dari tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran yang berupa teks dan tayangan video, penugasan berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik, serta rubrik penilaian.

Dalam penyusunan LKPD ini kami menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan pada penyusunan LKPD selanjutnya.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan LKPD ini. Semoga LKPD ini bermanfaat.

Bandung Barat, November 2019
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP 196101261988031002

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
LKPD 1. KEMACETAN LALULINTAS	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Petunjuk Pembelajaran	1
C. Materi Pembelajaran	2
D. Penugasan	5
LKPD 2. FENOMENA HARBOLNAS	7
A. Tujuan Pembelajaran	7
B. Petunjuk Pembelajaran	7
C. Materi Pembelajaran	8
D. Penugasan	8
LKPD 3. KEKERASAN PADA ANAK	10
A. Tujuan Pembelajaran	10
B. Petunjuk Pembelajaran	11
C. Materi Pembelajaran	11
D. Penugasan	17
LKPD 4. PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Petunjuk Pembelajaran	20
C. Materi Pembelajaran	21
D. Penugasan	21
Rubrik Penilaian	24
Daftar Pustaka	43

LKPD 1

KEMACETAN LALULINTAS

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak, dan kewajiban politik, social budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.(PPKn KD 3.1)
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Bhs Indonesia KD 3.3)
3. Peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. (Bahasa Indonesia KD 3.4)
4. Peserta didik dapat mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. (Sosiologi KD 3.2)
5. Peserta didik dapat menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. (Sosiologi KD 4.1)

B. Petunjuk Pembelajaran

1. LKPD ini merupakan tugas untuk mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Sosiologi.
2. Bacalah artikel di bawah ini dengan seksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan!
3. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan cari referensi pendukung seperti buku, internet, jurnal, laporan penelitian atau sumber lain yang relevan.
4. Diskusikan jawaban yang diminta beserta pendidik dan teman dalam forum chat grup.
5. Kirimkan jawaban ke :email berikut:..... paling lambat tanggal.....

Kemacetan Lalu Lintas Sebagai Masalah

13 November 2017 19:32 Diperbarui: 13 November 2017 20:11 8281 0 0



kemacetan sudah menjadi lumrah. sumber: google image.

Di kota-kota besar di dunia yang jumlah penduduk dan pengendaranya besar seperti Paris, Bombay, dan Jakarta, kemacetan merupakan hal yang selalu menjadi sumber permasalahan. Kemacetan yang terjadi biasanya disebabkan oleh jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas. Orang-orang cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan kendaraan umum. Bahkan tak jarang kita melihat orang mengendarai mobil seorang diri tanpa membawa satu penumpang pun. Hal itu tentunya memakan banyak ruang di jalan raya dan merupakan hal yang sangat tidak efektif.

Kemacetan yang merupakan sebuah permasalahan ternyata melahirkan berbagai macam permasalahan lainnya. Mulai dari pemborosan waktu, stres, hingga polusi. Oleh karena itu pemerintah selalu mencoba berbagai solusi untuk melenyapkan masalah macet. Namun, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah seakan-akan tidak akan pernah cukup untuk menghentikan kemacetan. Jumlah kendaraan terus bertambah dan bertambah seiring perkembangan zaman.

Apakah kemacetan sebenarnya kesalahan pemerintah atau kesalahan masyarakat? Menyalahkan salah satu pihak adalah suatu budaya yang tidak jarang kita jumpai. Padahal tidak selalu dalam sebuah persoalan, salah satu pihak mutlak benar dan pihak lainnya mutlak salah. Setiap tindakan selalu berisi untung-rugi yang tak bisa dielakkan. Kemacetan yang ada ini disebabkan oleh kedua belah pihak yaitu masyarakat dan juga pemerintah.

Dari Sisi Masyarakat

Pertama, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat benar-benar memerlukan kendaraan untuk menunjang kebutuhan transportasinya. Akan tetapi setiap keluarga sebaiknya membatasi berapa kendaraan pribadi yang harus mereka miliki. Apabila kebutuhan transportasi masih bisa dipenuhi oleh kendaraan umum, akan lebih bijak bila kendaraan pribadi tidak perlu dimiliki. Uang yang mereka miliki dapat mereka gunakan untuk biaya transportasi kendaraan umum atau dengan kata lain untuk membayar ongkos kendaraan umum.

Kedua, Masyarakat yang memiliki kendaraan juga harus membayar pajak atas kendaraan dan surat-surat yang berkaitan. Kewajiban tersebut memang seringkali dilupakan oleh masyarakat. Padahal pajak yang dipungut itulah yang mendanai pembangunan infrastruktur seperti jalan raya. Para pengendara cenderung menghindari razia yang diselenggarakan pihak yang berwajib daripada harus membayar pajak atau mengurus perpanjangan surat-surat. Mereka merasa lebih baik uang yang mereka miliki digunakan untuk keperluan lain.

Ketiga, para pengendara juga sering menyerobot jalan dan menerobos lampu merah. Padahal hal tersebut adalah hal yang sangat berbahaya. Lampu lalu lintas ada untuk memastikan keselamatan pengendara dan menciptakan ketertiban. Hal buruk yang paling mungkin terjadi adalah kemacetan, sedangkan hal yang paling buruk terjadi adalah kecelakaan lalu lintas. Pengendara sebaiknya tidak terlalu tergesa-gesa dalam berkendara dan memastikan bahwa mereka berada dalam kecepatan yang wajar.

Keempat, beberapa pengendara juga memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang tidak seharusnya. Ada yang memarkirkan di pinggir jalan, depan rumah, bahkan trotoar. Hal tersebut tentunya merupakan hal yang amat sangat tidak bertanggung jawab. Kendaraan yang diparkir sembarangan membuat pengendara yang menggunakan jalan sulit untuk lewat. Apalagi bila ukuran kendaraan menutupi setengah jalan. Tentunya hal tersebut adalah hal yang sangat merepotkan. Sebaiknya masyarakat memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang diperbolehkan.

Terakhir, banyaknya anggota masyarakat yang mengedepankan gengsi. Mereka berpendapat bahwa memiliki kendaraan pribadi adalah hal yang keren dan patut untuk dipamerkan. Mereka merasa bahwa menggunakan kendaraan umum adalah hal yang patut untuk dihindari karena akan mengubah citra mereka. Gaya hidup seperti ini tidak seharusnya dijalankan oleh anggota masyarakat yang baik. Menggunakan kendaraan umum dapat mengurangi polusi yang muncul dari kendaraan pribadi.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dihilangkan dengan introspeksi diri masing-masing individu dan niat untuk berubah. Tidak mudah memang untuk mengubah sikap dan perilaku, tetapi bila diingat secara terus-menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Lalu apa kesalahan pemerintah dan bagaimana langkah yang harus diambil ?

Dari Sisi Pemerintah

Pertama, banyaknya jalan yang berlubang dan rusak membuat pengendara cenderung menghindari jalan tersebut dan mengambil jalan yang masih dalam kondisi baik. Hal tersebut membuat efektivitas daya tampung jalan berkurang dan kecepatan arus volume kendaraan menjadi lambat. Pemerintah sebaiknya memperhatikan jalan yang rusak dengan membuat satu divisi khusus yang memperhatikan kelayakan jalan raya dan trotoar. Dengan begitu pemerintah dapat menerima laporan tentang kondisi jalan raya secara aktual dan dapat mengambil aksi untuk permasalahan yang ada.

Kedua, banyaknya pembangunan jalan yang terhambat atau mangkrak dikarenakan oleh pekerja yang bermalas-malasan sambil merokok dan minum kopi. Hal tersebut tentunya sangat disayangkan karena mereka telah mendapatkan gaji atas kerja keras yang seharusnya mereka lakukan. Namun kenyataannya mereka malah menghindari mandor dan bermalas-malasan saat mandor sedang tidak ada di tempat. Pemerintah seharusnya memberikan sanksi yang tegas pada pekerja jalan raya yang berperilaku demikian. Sanksi dapat berupa teguran, potongan gaji, hingga pemberhentian kerja untuk memberi efek jera.

Ketiga, pihak berwenang yang menerima dan meminta suap membuat masyarakat tidak takut untuk berkendara. Jumlah pengendara semakin bertambah sampai-sampai anak SD pun sudah mengendarai sepeda motor. Pengendara seharusnya memiliki surat-surat yang lengkap dikarenakan berbagai alasan. Hal itu merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar lagi. Namun kenyataannya saat ini banyak sekali pengendara yang tidak memiliki surat-surat lengkap. Pihak berwenang seharusnya dapat menilang oknum-oknum tersebut sehingga lahir sikap disiplin dalam berlalu lintas.

Keempat, harga kendaraan pribadi yang terlalu murah menyebabkan masyarakat dapat memiliki tiga sampai 5 kendaraan dalam setiap keluarga. Kendaraan yang murah memang dapat menguntungkan pemerintah dari pajak yang didapat. Namun hal itu tidak sebanding dengan kerugian yang diterima oleh kedua belah pihak. Kemacetan misalnya, merupakan hal yang sudah pasti terjadi bila volume kendaraan yang berkecimpung di jalan raya bertambah banyak. Pemerintah seharusnya menaikkan harga untuk unit sepeda motor dan mobil, sehingga daya beli masyarakat akan kendaraan bermotor semakin berkurang.

Kelima, penerapan pajak yang terlalu murah dan sangat tidak tegas. Penerapan pajak terhadap kendaraan bermotor sebaiknya dipatok lebih tinggi lagi. Hal itu dilakukan guna membuat orang menjadi malas untuk memiliki kendaraan pribadi karena malas untuk mengurus surat-surat yang berkaitan.

Terakhir, kondisi kendaraan umum konvensional yang sangat berantakan. Kebanyakan orang lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi ketimbang kendaraan umum dikarenakan perasaan tidak nyaman dan tidak aman atas kendaraan umum. Hal itu dikarenakan banyaknya kasus pencopetan, pemalakan, pengamen dengan unsur paksaan, pelecehan seksual, ruang yang terlalu sempit, pemasangan tarif selangit, ugal-ugalan, dan masih banyak lagi. Hal-hal tersebut menjadikan masyarakat lebih menutup diri terhadap keberadaan kendaraan umum seperti bis kota dan angkot. Lain halnya dengan ojek dan taksi konvensional yang memberikan poin lebih, tetapi hanya bisa dinikmati oleh kalangan atas

saja. Maka masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi dan tentunya hal tersebut menambah faktor terjadinya kemacetan.

Kemacetan adalah hal yang lahir dari diri kita dan harus kita hadapi bersama. Berbagai pendekatan dan solusi bagi suatu permasalahan dapat kita rumuskan dan jalankan bersama. Kita dapat menyelamatkan alam, waktu, dan mental kita dengan berbagai langkah yang meningkatkan efektivitas. Kemacetan merupakan hal yang kita hadapi setiap harinya, tetapi bukan merupakan hal yang seharusnya dibiarkan terjadi. Hanya dengan introspeksi diri dan melakukan yang terbaik kemacetan dapat dihentikan.

penulis: ihsan hadi

(Sumber: <https://www.kompasiana.com/tetikusliterasi/5a0990c49f91ce0c45074742/kemacetan-lalu-lintas-sebagai-masalah?page=2>)

D. Penugasan

Setelah Anda membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Permasalahan apa yang terdapat dalam artikel tersebut di atas?

2. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kemacetan lalulintas berdasarkan artikel di atas!

3. Permasalahan apa yang akan terjadi jika kemacetan lalulintas dibiarkan terus menerus?

4. Carilah sumber lain yang relevan seperti buku, internet, atau sumber lain yang relevan lainnya tentang kemacetan lalu lintas kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Upaya-upaya apa saja yang akan anda lakukan untuk mengatasi terjadinya kemacetan lalu lintas?

b. Jelaskan alasan Anda memilih upaya-upaya tersebut!

5. Tuliskan kalimat ajakan untuk mengatasi terjadinya kemacetan lalu lintas!

LKPD 2

FENOMENA HARBOLNAS

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (PKn KD 3.1)
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial di tengah-tengah pengaruh globalisasi. Sosiologi 3.2
3. Peserta didik dapat berkreasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik. Seni Budaya 4.2

B. Petunjuk Pembelajaran

1. LKPD ini merupakan tugas untuk mata Pelajaran PKn, Sosiologi dan Seni Budaya.
2. Simaklah video berikut ini dengan cara mengklik tautan <https://youtu.be/tCqzPeHt1Ok> kemudian jawablah pertanyaannya.
3. Untuk membantu menjawab pertanyaan yang diberikan, anda boleh mencari referensi (sumber) pendukung dari buku, internet, jurnal, laporan penelitian atau sumber lain yang relevan.
4. Diskusikanlah jawaban atas pertanyaan yang diberikan dengan tutor atau teman yang ada dalam forum chat grup ini.
5. Kirimkan jawaban ke alamat email berikut ini : paling lambat tanggal

C. Materi Pembelajaran

FENOMENA HARBOLNAS (HARI BELANJA ONLINE NASIONAL)

Beragam promo dan tawaran diskon besar-besaran saat Harbolnas memang terkadang membuat orang menjadi ketagihan belanja *online*. Untuk itu, psikolog menanggapi hal ini dengan dampak positif dan negatifnya. Apa saja? Tonton videonya di bawah ini :



(Sumber: <https://youtu.be/tCqzPeHt1Ok>)

Homepage: <https://www.suara.com> Facebook
Fan Page: <https://www.facebook.com/suaradotcom>
Instagram: <https://www.instagram.com/suaradotcom/> Twitter:
<https://twitter.com/suaradotcom>

D. Penugasan

Setelah Anda menyimak tayangan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Permasalahan apa yang terjadi pada masyarakat dengan adanya HARBOLNAS (Hari Belanja *Online* Nasional) berdasarkan tayangan tersebut di atas?

.....
.....
.....

2. Sebutkan alasan yang menyebabkan orang menjadi kecanduan belanja online berdasarkan tayangan tersebut di atas!

.....
.....
.....

3. Permasalahan apa yang akan terjadi jika orang sudah kecanduan belanja online?

.....
.....
.....

4. Anda boleh mencari sumber/ referensi lain untuk memahami dampak positif dan negatif belanja online kemudian jawablah pertanyaan berikut :

a. Apa yang dapat Anda lakukan untuk mencegah agar tidak kecanduan belanja online

.....
.....
.....

b. Apa alasan Anda melakukan hal tersebut di atas untuk mencegah kecanduan belanja online?

.....
.....
.....

5. Silahkan Anda gambar sebuah poster tiga dimensi yang berisi ajakan untuk teman-teman anda agar bijaksana dalam berbelanja online! Anda boleh memilih media dan teknik yang sesuai dan paling mudah digunakan.

.....
.....
.....

LKPD 3

KEKERASAN PADA ANAK

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menganalisis kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan dan pemenuhan HAM (PPKn KD 3.1)
2. Peserta didik dapat menyaji hasil analisis tentang kasus pelanggaran HAM dalam rangka perlindungan, pemajuan, dan pemenuhan HAM (PPKn KD 4.1)
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis (Bahasa Indonesia KD 3.3)
4. Peserta didik dapat mengonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis (Bahasa Indonesia KD 4.3)
5. Peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi (Bahasa Indonesia KD 3.4)
6. Peserta didik dapat memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan (Bahasa Indonesia KD 4.4)
7. Peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep dasar sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat (Sosiologi KD 3.3)
8. Peserta didik dapat mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali berbagai gejala social di masyarakat (Sosiologi KD 4.3)
9. Peserta didik dapat menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya (Bahasa Inggris KD

B. Petunjuk Pembelajaran

1. LKPD ini merupakan tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Sosiologi, dan Bahasa Inggris.
2. Bacalah artikel di bawah ini dengan baik, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaannya!
3. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan, cari referensi pendukung seperti buku teks, internet, jurnal, laporan penelitian, atau sumber-sumber lainnya yang relevan.
4. Diskusikan jawaban yang diminta beserta tutor dan teman dalam forum *chat group*.
5. Kirimkan jawaban ke email: paling lambat

C. Materi Pembelajaran

Darurat Kekerasan Terhadap Anak



Ilustrasi anak ketakutan. (Foto: Pixabay)

Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu masalah yang memiliki tingkat urgensi tinggi pada kehidupan yang modern ini. Banyaknya masalah yang mendera pada ruang lingkup masyarakat paling kecil seperti keluarga adalah faktor yang paling utama. Kekerasan pada anak sering menjadi alasan klise pada rasa kekecewaan pun kemarahan

pelakunya, serta sebuah pelampiasan ego yang tidak mendasar pada objek yang tentunya lebih lemah yaitu anak.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai dampak buruk dari kekerasan terhadap anak. Tidak bisa dipungkiri dengan maraknya media sosial yang menguasai hampir semua lapisan masyarakat, viralnya video tentang kekerasan anak membuat kita membuka mata bahwa hal ini berada pada titik yang menyedihkan dan semua itu ada di sekitar kita.

Sering kali kita mendengar bahasa bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang menentukan negara ini ke depannya karena kelak anak tersebut tumbuh dewasa dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jangankan untuk membangun bangsa, kita bisa bayangkan apabila generasi tersebut tidak memiliki kapabilitas untuk membangun dirinya sendiri, alangkah celaknya nanti nasib negara ini.

Sebagai contoh kasus: Pada tanggal 20 Mei 2018 terdapat video viral di media sosial memperlihatkan seorang ibu tega menganiaya anaknya sendiri lantaran kesal dicerai oleh suaminya. Ibu berinisial OF itu berhasil diamankan polisi. OF mengaku menganiaya anaknya yang masih berusia 3 tahun itu lantaran sakit hati karena tidak diberi nafkah selama bercerai dengan suaminya.

Bukan hanya itu saja, baru-baru ini media sosial juga dihebohkan dengan video seorang bapak kandung yang tega menganiaya anaknya lantaran ingin mengancam sang istri yang kabur dari rumah. Di dalam video yang berdurasi 2 menit 33 detik itu, kita bisa melihat sang bapak menyiksa anak dengan cara mencekik, memukul, dan bahkan menutup hidung dan mulut sang anak agar susah bernafas. Ia lantas memaksa anaknya untuk mengajak sang ibu pulang ke rumah, kalau tidak ia akan membunuh anak tersebut.



Kekerasan pada anak (Foto: Thinkstock)

Bukan hanya kasus ibu kandung saja, tapi juga kasus anak yang disiksa oleh ibu tirinya. Terdapat video viral yang diunggah oleh seorang guru saat memergoki banyak luka sayatan

pada tubuh anak muridnya yang masih duduk di bangku SD kelas 1. Hasil visum membuktikan bahwa sang anak memang benar menerima penganiayaan.

Dari beberapa contoh kasus di atas, perlu dipahami bahwa kekerasan pada anak tidak selalu berkaitan dengan kekerasan fisik saja, tetapi ada juga kekerasan bersifat psikis seperti kata-kata kasar dan penelantaran yang berdampak buruk pada tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Ada beberapa macam kekerasan pada anak yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Kekerasan Emosional/*Bullying*

Masih banyak orang tua yang tidak bisa menahan emosi sehingga suka berkata kasar kepada anak, memarahi anak di khalayak umum atau di depan orang lain, meremehkan anak, atau tidak menghargai prestasi anak. Hal tersebut adalah contoh-contoh kekerasan emosional terhadap anak. Kekerasan emosional ini bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan diri terhadap anak.

Hal ini disebabkan oleh rasa takut dalam berbuat kesalahan. Hal ini juga membuat lambatnya perkembangan anak. Kekerasan secara emosional juga bisa menimbulkan perasaan tidak berguna di dalam diri anak. Anak akan cenderung merasa tidak bermanfaat dan membuat anak tersebut akhirnya enggan berusaha melakukan hal baik atau bahkan prestasi untuk dirinya. Pada akhirnya, anak akan menjadi pribadi tertutup, mengucilkan diri dari teman-temannya, dan bahkan enggan bergaul.

- Penelantaran/*Pengabaian Anak*

Tidak menyediakan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, atau bahkan tidak memperhatikan kesehatan anak bisa masuk ke dalam kekerasan terhadap anak. Kesibukan bekerja terkadang membuat orang tua lupa akan kewajibannya sehingga cenderung cuek dengan anak. Hal tersebut bisa membuat anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dan akan membuat anak sulit mengendalikan emosinya.

Peran orang tua sangat penting dalam pengendalian emosi seorang anak. Tanpa hadirnya orang tua, anak akan cenderung kesepian dan bingung memperlihatkan emosi yang ia rasakan sehingga sulit mengendalikan emosinya terhadap orang lain.

- Kekerasan Fisik

Kasus kekerasan fisik inilah yang sering ditemukan akhir-akhir ini. Kekerasan fisik ini akan sangat berdampak pada mental sang anak. Kekerasan fisik ini bisa membuat anak bersikap agresif. Sikap agresif ini adalah hasil tiruan dari apa yang dilakukan orang tuanya. Terlebih lagi jika sang anak mengalami kekerasan dari sejak kecil. Anak cenderung akan terus menyimpan ingatan kekerasan orang tua dalam dirinya dan tidak segan melakukannya kepada orang lain.

Tanda-tanda kekerasan fisik pada anak bisa berupa memar, bengkak, luka dalam, luka luar, pendarahan dalam, atau bahkan luka pada area kelamin. Kekerasan fisik yang berlangsung sangat lama bisa menyebabkan gejala fisik seperti gangguan jantung, kanker, penyakit paru-paru, penyakit hati, obesitas, tekanan darah tinggi, kolesterol bahkan mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, gangguan dalam berbahasa, mengalami keterbelakangan perkembangan otak sehingga mengalami gangguan dalam bersosialisasi.

Bukan itu saja, korban juga bisa mengalami cacat fisik atau bahkan kematian seperti jika terjadi infeksi pada luka.

Kekerasan pada anak tidak selalu berkaitan dengan kekerasan fisik saja, tetapi ada juga kekerasan bersifat psikis seperti kata-kata kasar dan penelantaran yang berdampak buruk pada tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.

- Kekerasan Seksual

Pelecehan seksual, inses, perkosaan, pemaksaan secara seksual, dan sentuhan tidak pantas. Sering kita temui pelaku kasus kekerasan seksual ini berada tidak jauh dari lingkungan korbannya. Jenis kekerasan seksual ini biasanya menimbulkan efek traumatik yang sangat panjang dan mengganggu mental dan biasanya susah untuk disembuhkan karena mereka merasa sudah tidak berharga lagi dalam hidupnya. Pendampingan untuk korban kekerasan seksual bersifat ekstra karena tingkat kerusakannya.

- Kekerasan Eksploitasi

Kekerasan eksploitasi ini mencakup kerja paksa, pekerja anak, pelacuran anak atau komersialisasi seksual anak, perdagangan anak, jeratan utang, penggunaan anak dalam perdagangan narkoba dan lain sebagainya. Yang mendasarkan kekerasan eksploitasi ini, kebanyakan pelaku menggunakan anak secara paksa untuk mendapatkan materi.

Berdasarkan laporan *Global Report 2017: Ending Violence in Childhood*, sebanyak 73,7 persen anak-anak Indonesia berumur 1-14 tahun mengalami pendisiplinan dengan kekerasan (*violent discipline*) atau agresi psikologis dan hukuman fisik di rumah. Hal ini diperkuat data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mencatat sebanyak 5.194 kasus kekerasan pada anak dilakukan oleh keluarga dan pengasuh (2011-2017).

Dampak kekerasan terhadap anak, apapun tujuannya, sama sekali tidak bisa dianggap sepele. Kita bisa melihatnya dari penelitian UNICEF yang mengumpulkan dan menyusun berbagai dampak perlakuan kejam terhadap anak dari 178 studi. Penyusunan itu kemudian digolongkan ke dalam empat area, yaitu:

1. Risiko kesehatan fisik meliputi: Penyakit menular seksual, HIV AIDS, *genital urinary symptoms*, *irritable bowel symptoms*, dan kehamilan yang tidak diinginkan.
2. Risiko kesehatan mental meliputi: Kecemasan luar biasa, rendah diri, menyakiti diri, bunuh diri, *post traumatic disorder*, *obsessive compulsive*, dan pengelolaan kemarahan yang buruk.
3. Keluaran kekerasan meliputi: Membawa senjata tajam, konflik dengan hukum, kekerasan, dan pelecehan terhadap keluarga dan lingkungan lainnya.
4. Dampak pada pendidikan dan ketenagakerjaan meliputi: *Drop Out (DO)* dari sekolah, pengangguran, berada dalam lingkungan kerja eksploitatif.

Secara khusus, Survei Kekerasan terhadap Anak Indonesia yang dilakukan pada kelompok umur 18-24 tahun yang mengalami kekerasan sebelum umur 18 tahun, mengidentifikasi dampak kesehatan yang muncul akibat tindakan kekerasan. Perilaku yang dominan adalah merokok dan mabuk, selain keinginan menyakiti diri dan bunuh diri.

Lebih rincinya, kekerasan fisik terhadap anak laki-laki berdampak pada perilaku merokok sebanyak 78 persen dan mabuk sebanyak 33 persen. Sementara pada perempuan adalah mabuk 14 persen, menyakiti diri sendiri 6,06 persen, dan merokok 5,69 persen. Di sisi lain, kekerasan emosional akan berdampak pada perilaku merokok 57,5 persen dan mabuk 42,7

persen pada anak laki-laki. Sedangkan pada anak perempuan adalah menyakiti diri sendiri 42,9 persen, mencoba bunuh diri 34,4 persen, terpikir bunuh diri 32,6 persen, merokok 13,51 persen, dan mabuk 13,18 persen.

Kekerasan dipelajari di masa kanak-kanak; melalui pengalaman hukuman fisik dari pengasuh; menyaksikan kekerasan dalam keluarga; intimidasi dan agresi di sekolah dan di lingkungan lain. Efeknya pun bisa membekas seumur hidup, sebab kekerasan terinternalisasi sedemikian rupa sebagai salah satu metode dalam berinteraksi dengan orang lain.

Untuk menghindari dampak negatif itu, pola asuh dengan kekerasan semestinya tidak diterima sebagai hal benar dan wajar. Undang-Undang dan peraturan untuk melindungi anak memang sudah ada, tetapi ia tidak bisa jadi jaminan anak-anak terhindar dari kekerasan.

Langkah pertama anak-anak terhindar dari tindakan kekerasan ada di tangan orang tuanya sendiri, yakni dengan tidak melakukan kekerasan terhadap anak. Tidak sebagai hukuman, tidak demi kedisiplinan, apalagi sekadar pemuas amarah.

Langkah pertama anak-anak terhindar dari tindakan kekerasan ada di tangan orang tuanya sendiri, yakni dengan tidak melakukan kekerasan terhadap anak. Tidak sebagai hukuman, tidak demi kedisiplinan, apalagi sekadar pemuas amarah.

Perilaku kekerasan pada anak tersebut dapat menyebabkan hal-hal yang traumatik yang bisa memengaruhi kehidupan anak di kemudian harinya, menjadi demotivasi, depresi, dan destruktif yang dapat merugikan dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kita sebagai individu yang *concern* terhadap masalah ini haruslah dapat memberikan solusi yang setidaknya dapat menekan angka kekerasan anak tersebut dapat berkurang seminimal mungkin.

Lalu, apa yang harus kita lakukan untuk menghentikan kekerasan terhadap anak?

Wabah ini sedang melanda Indonesia. Kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan terhadap anak. Lalu seberapa besar masalahnya? Sebuah studi menunjukkan bahwa kurang lebih 2 juta anak di Indonesia mengalami atau menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga setiap tahunnya. Apakah itu menonton tindakan kekerasan fisik atau seksual, mendengarkan ancaman atau suara kekerasan yang efeknya dapat merusak anak dalam berbagai cara dan itu sangat menyeramkan.

Karena kebanyakan kasus kekerasan anak yang terjadi di negara kita adalah masalah kekerasan dan pelecehan anak yang pelakunya adalah orang-orang yang mengaku paling mencintai mereka.

Kita mungkin bisa mengatakan bahwa itu tidak terjadi di mana kita tinggal. Kita mungkin percaya bahwa kita juga tidak mengenal anak-anak yang menjadi korban kekerasan dan pelecehan tersebut. Jangan salah, kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak-anak terjadi di sekitar kita. Anak-anak di kota tempat kita tinggal adalah korban kejahatan yang mengerikan.

Selain itu, pelakunya mungkin rekan kita di tempat kerja, tetangga kita, dan bahkan salah satu dari keluarga kita. Anak-anak di sekitar kita menjadi korban kekerasan dan kuncinya ada pada kita untuk membantu mengakhiri itu semua.

Berikut ini adalah cara-cara kita untuk membantu menghentikan atau meminimalisir kekerasan terhadap anak.

1. Kenali Tanda-tanda

Langkah pertama dalam membantu mencegah kekerasan anak adalah mengenali tanda-tanda. Yang pasti, mungkin sulit untuk mengenali ketika seorang anak disalahgunakan, karena tanda-tanda tidak selalu terlihat oleh mata. Memang, kekerasan dalam rumah tangga tidak selalu bersifat fisik.

Bentuk lain dari kekerasan dalam rumah tangga termasuk pelecehan verbal, pelecehan emosional, dan penyalahgunaan ekonomi. Seiring dengan ini, ada kemungkinan bahwa anak-anak yang menderita tidak akan berbicara atas nama mereka, karena begitu banyak anak menderita dalam keheningan dan memilih untuk tutup mulut.

2. Meningkatkan Kesadaran

Pengetahuan adalah kekuatan. Mendidik orang-orang di sekitar kita tentang realitas kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan di sekitar lingkungannya akan sangat membantu. Memberikan sebuah wadah dukungan bagi orang tua untuk mengajari mereka tentang perawatan anak dan strategi pengasuhan anak.

Dengan berkembangnya teknologi, tentunya kita bisa menggunakan media, video atau teks yang bisa disebarkan kepada siapapun yang berada dalam lingkungan kita semisal untuk memberikan *awareness* tentang pentingnya menjaga anak lewat pesan *broadcast* melalui aplikasi WhatsApp, SMS, Facebook, dan media sosial lainnya.

3. Memberi Contoh Positif kepada Anak

Sering kali kita mendengar bahwa anak-anak adalah peniru yang hebat. Mereka sering mencontoh apa yang mereka pelajari dan alami dari orang dewasa dalam kehidupan mereka. Model dan peran terbesar dalam kehidupan anak adalah orang tua. Bagi anak-anak yang telah menyaksikan orang tua melakukan kekerasan dan pelecehan terhadap yang lain, menyebabkan anak-anak ini akan lebih cenderung untuk mengulang ini nanti dalam kehidupan dewasa mereka dengan pasangan atau lingkungan sosialnya.

Hal ini pun yang sering menjadi alasan anak menggunakan narkoba dan penyalahgunaan alkohol di kemudian harinya. Untuk mematahkan siklus penyalahgunaan di masa depan itu, maka sangat perlu bagi kita untuk memberikan contoh perilaku yang mengayomi, perhatian dan menyayangi, menahan diri dan jangan tunjukkan hal negatif di depan anak-anak.

4. Pendidikan Agama Membentuk Moral dan Pendidikan Sekolah untuk Karakter

Pentingnya fungsi agama di sini adalah pondasi untuk mengingatkan kita pada norma-norma atau rambu kehidupan dalam berinteraksi antarsesama. Dalam ajaran agama pun kita diharuskan dapat menahan diri dari hal-hal buruk yang dapat berakibat fatal bagi kehidupan terutama bagi kehidupan anak.

Sekolah merupakan institusi yang dapat memberikan penilaian terhadap perilaku anak dibantu dengan aktivitas-aktivitas sekolah yang positif dan sekolah harus mampu menjadi wadah komunikasi antara orang tua dan pendidik untuk membantu pembentukan karakter anak.

5. Berkomunikasi dengan Anak

Apapun yang menjadi keinginan anak harus diakomodir, biasakanlah untuk memberikan pilihan terbaik dan masukan untuk anak, arahkan sesuai potensinya bukan mengikuti kehendak dan ego kita. Dukunghlah semampu kita karena usia dini merupakan saat yang tepat untuk membangun karakter dan moral anak untuk lebih percaya diri dan mampu bersaing positif di lingkungannya dengan apa yang mereka miliki dan kuasai.

Cobalah untuk mendengar ceritanya, hargai pendapat dan selernya, dan tetap bisa belajar untuk melihat masalah dari sudut pandang anak. Dan ajarkan bahwa tidak boleh ada yang menyentuh daerah pribadi mereka.

6. Berperan Aktif, Waspada, dan Laport

Jika kita menemukan atau menduga terjadinya kekerasan terhadap anak yang berada di sekitar kita, tegurlah dengan tegas demi masa depan anak, jika tidak mampu untuk menegur, maka laporkan kepada penegak hukum karena dengan pelaporan tersebut kita dapat mencegah hal yang lebih buruk terjadi dan suatu hukuman yang berat dapat memberikan *shock therapy* kepada pelakunya untuk tidak melakukannya lagi.

Sebab seperti paparan sebelumnya bahwa banyak orang tua yang tidak sadar bahwa perilakunya merupakan suatu kekerasan terhadap anak. Perlu diketahui juga banyak kasus kekerasan anak dilakukan oleh pelaku yang dikenal anak tersebut.

Dengan demikian, kita sebagai individu yang bermasyarakat harus lebih peka dan peduli terhadap sekitar kita, dengan tidak membiarkan kekerasan-kekerasan anak ini terjadi berarti kita ikut dalam mencerahkan dan menentukan masa depan lebih baik bagi anak tersebut. Membangun pribadi anak menjadi lebih baik adalah suatu kewajiban.

Hadirnya KPAI dan Komnas Anak yang bersinergi dengan Kepolisian di Indonesia diharapkan dapat menjadi wadah untuk memerangi secara maksimal teror dan wabah berbahaya ini. Kita ingin generasi mendatang menjadi generasi yang dapat dibanggakan, menjadi generasi juara. Menjadi generasi harapan bangsa.

(Sumber:<http://livecustomwriting.com/blog/children-abuse-essay-protection-and-prevention>
<https://tirto.id/737-persen-anak-indonesia-mengalami-kekerasan-di-rumahnya-sendiri-cAnG>
<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5726/STOP+Kekerasan+Terhadap+Anak/0/infografis>)

D. Penugasan

Setelah Anda membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Permasalahan apa yang terdapat dalam artikel tersebut di atas?

2. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak berdasarkan artikel di atas!

3. Permasalahan apa yang akan terjadi jika kekerasan pada anak dibiarkan terus menerus?

4. Carilah sumber lain yang relevan seperti buku, internet, atau sumber lain yang relevan lainnya tentang kemacetan lalu lintas kemudian jawablah pertanyaan berikut:

a. Upaya- upaya apa saja yang akan anda lakukan untuk mengatasi terjadinya kekerasan pada anak?

b. Jelaskan alasan Anda memilih upaya-upaya tersebut!

5. Analisis teks tersebut di atas berdasarkan struktur dan kebahasaannya!

6. Carilah contoh kasus pelanggaran HAM terhadap anak yang terjadi di lingkungan Anda, kemudian analisislah faktor-faktor penyebabnya!

7. Buatlah ke dalam teks eksplanasi kasus pelanggaran HAM yang terjadi di lingkungan Anda tersebut di atas!

8. Buatlah teks dalam Bahasa Inggris tentang tindakan memberi informasi terkait pendapat dan pikiran Anda berkenaan dengan tindakan kekerasan pada anak!

LKPD 4

PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca (Bahasa Indonesia KD 3.31)
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam sebuah drama yang dibaca atau ditonton. (B. Indonesia KD 3.35)
3. Peserta didik dapat menalar suatu gejala social di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologi. (Sosiologi KD 4.1)
4. Peserta didik dapat mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat. (Sosiologi KD 4.2)
5. Peserta didik dapat memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah dan dapat mempresentasikannya. (PJOK KD 3.17)
6. Peserta didik dapat mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah. (PJOK KD 4.17)

B. Petunjuk Pembelajaran

1. LKPD ini merupakan tugas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sosiologi, dan PJOK.
2. Tontonlah tayangan di bawah ini dengan seksama kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan.
3. Untuk pertanyaan yang diajukan cari referensi pendukung seperti buku, internet, jurnal, laporan penelitian atau sumber lain yang relevan.
4. Diskusikan jawaban yang diminta beserta pendidik dan teman teman dalam forum chat group.
5. Kirimkan jawaban ke email berikut paling lambat tanggal

C. Materi Pembelajaran

Lihat dan cermati tayangan drama yang berjudul "SALAHKU" melalui kanal youtube <https://www.youtube.com/watch?v=JB9ClkEmNCo>, identifikasi alur cerita pada tayangan drama tersebut.

D. Penugasan

Setelah Anda melihat tayangan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang terjadi dengan anak sekolah berdasarkan tayangan film tersebut!
.....
.....
.....

2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas semakin marak terjadi pada anak sekolah?
.....
.....
.....

3. Masalah apa saja yang akan terjadi apabila pergaulan bebas tersebut di biarkan?
.....
.....
.....

4. Cari sumber lain yang relevan seperti buku, internet, atau sumber lain yang relevan tentang pergaulan bebas pada remaja kemudian jawablah pertanyaan berikut :
 - a. Upaya-upaya apa saja yang akan anda lakukan untuk mencegah berkembangnya pergaulan bebas pada remaja di Indonesia ?

.....
.....
.....

b. Jelas mengapa Anda memilih upaya-upaya tersebut ?

.....
.....
.....
.....

c. Pelajaran apa yang bisa diambil dari tayangan tersebut !

.....
.....
.....

5. Jelaskan alur cerita dari drama/ film tersebut!

.....
.....
.....
.....

6. Jelaskan contoh-contoh pergaulan yang sehat di kalangan remaja dan anak sekolah!

.....
.....
.....
.....

7. Buat poster yang berisi ajakan untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas pada remaja, khususnya pada anak sekolah!

RUBRIK PENILAIAN

LKPD 1

1. Merumuskan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Kemacetan yang terjadi di kota-kota besar 2. Jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas. 3. Kemacetan dapat melahirkan berbagai permasalahan lainnya. 4. Kemacetan yang di timbulkan oleh kedua pihak yaitu dari sisi masyarakat dan dari sisi pemerintah	Menemukan 1 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca dan salah	1
	Menemukan 1 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca dengan benar	2
	Menemukan 2 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca semua benar	3
	Menemukan 3 atau lebih Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca semua benar	4

2. Menganalisis Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Para pengendara yang sering menyerobot jalan dan menerobos lampu merah., 2. beberapa pengendara juga memarkirkan kendaraan mereka di tempat yang tidak seharusnya. 3. banyaknya jalan yang berlubang dan rusak membuat pengendara cenderung menghindari jalan tersebut dan mengambil jalan yang masih dalam kondisi baik. Hal tersebut membuat efektivitas daya tampung jalan berkurang dan kecepatan arus volume kendaraan menjadi lambat.	Dapat menyatakan 1 masalah terkait realitas kemacetan lalu lintas tetapi jawaban salah	1
	Dapat menyatakan 1 masalah terkait realitas kemacetan lalu lintas dengan benar	2
	Dapat menyatakan 2 masalah terkait realitas kemacetan lalu lintas semua benar	3
	Dapat menyatakan 3 masalah terkait realitas kemacetan lalu lintas semua benar	4

<p>4. banyaknya pembangunan jalan yang terhambat atau mangkrak.</p> <p>5. harga kendaraan pribadi yang terlalu murah menyebabkan masyarakat dapat memiliki tiga sampai 5 kendaraan dalam setiap keluarga.</p>		
---	--	--

3. Merumuskan Hipotesis

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Jawaban berdasarkan informasi yang ada (dari teks) misal:	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada	1
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerugian waktu, karena kecepatan perjalanan yang rendah. 2. Meningkatkan polusi udara karena pada kecepatan rendah konsumsi energi lebih tinggi. 3. Meningkatkan stress pengguna jalan. 	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan sebelumnya	2
	Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan pengetahuan/informasi yang ada	3
Jawaban berdasarkan pengetahuan sebelumnya (pengetahuan diluar teks) misal:	Memberikan alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan sebelumnya	4
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akan terjadi Pemborosan energi, karena pada kecepatan rendah konsumsi bahan bakar lebih tinggi. 2. Mengganggu kelancaran kendaraan darurat seperti ambulans, pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya. 		
Alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan sebelumnya misal:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Polusi meningkat sehingga dapat mengganggu kesehatan terutama system pernafasan. 2. Polusi udara menyebabkan menipisnya lapisan ozon 3. Kerugian waktu menyebabkan pemborosan 		

4. Mengumpulkan Informasi

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<ul style="list-style-type: none">Sumber informasi yang valid yaitu mencantumkan sumber informasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.	Data lengkap, terorganisir, ditulis dengan rapi dan valid	4
	Data lengkap, terorganisir, tetapi tidak ditulis dengan rapi dan valid	3
	Data lengkap, tidak terorganisir ditulis dengan rapi tetapi tidak valid	2
	Data lengkap, tidak terorganisir tidak ditulis dengan rapi tetapi tidak valid	1

5. Merumuskan alternatif pemecahan masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Contoh kalimat ajakan : 1. "Ayo kita beramai-ramai menggunakan transportasi umum agar tidak macet." 2. Patuhi rambu-rambu lalu lintas agar selamat dan tertib. 3. Parkirlah kendaraan anda di tempat yang sudah di sediakan. 4. "Ga usah gengsi tidak punya kendaraan pribadi, yang penting jalan lancar"	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan pemecahan masalah dan pengungkapannya lengkap serta jelas.	4
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan pemecahan masalah dan pengungkapannya kurang jelas.	3
	Memberikan sebuah ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan pengungkapannya lengkap dan jelas.	2
	Memberikan sebuah ide yang relevan dengan pemecahan masalah tetapi mengungkapkannya kurang jelas.	1

$$\text{Skor perolehan} = \frac{(\text{Skor Total soal 1 s.d 4})}{20} \times 100$$

Kriteria:

76 – 100 : sangat baik

51 – 75 : baik

26 – 50 : cukup

0 – 25 : kurang

LKPD 2

1. Merumuskan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>Harbolnas dapat menyebabkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat</p> <p>Dampak positif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguntungkan UMKM 2. Belanja menjadi praktis 3. Harga menjadi lebih mudah dan murah <p>Dampak negatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi ketagihan belanja 2. Orang menjadi konsumtif 3. Mudah terlibat hutang 	Menemukan 1 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca dan salah	1
	Menemukan 1 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca dengan benar	2
	Menemukan 2 Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca semua benar	3
	Menemukan 3 atau lebih Permasalahan dari teks ekposisi yang dibaca semua benar	4

2. Menganalisis Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena banyak pemotongan harga/diskon orang tertarik untuk belanja. 2. Karena mudah dan murah orang sulit mengendalikan diri untuk berbelanja. 3. Karena ketagihan belanja online. 	Dapat menyatakan 1 masalah terkait tayangan video tetapi jawaban salah	1
	Dapat menyatakan 1 masalah terkait tayangan video dengan benar	2
	Dapat menyatakan 2 masalah terkait tayangan video semua benar	3
	Dapat menyatakan 3 masalah terkait tayangan video semua benar	4

3. Merumuskan Hipotesis

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>Berdasarkan informasi yang ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang akan sulit mengendalikan diri - Orang akan boros - Orang akan terlilit hutang <p>Berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang akan sulit berkonsentrasi karena selalu ingin melihat situs belanja online - Akan mengganggu pengeluaran untuk keperluan yang penting. <p>Berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimilikinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Orang akan sulit mengendalikan diri sehingga sulit berkonsentrasi karena selalu ingin membuka situs belanja online - Orang akan terlilit hutang karena uang untuk keperluan yang penting digunakan untuk belanja online. 	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada	1
	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	2
	Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	3
	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki	4

4. Mengumpulkan Informasi

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>a. Kriteria valid: dicantumkan sumber informasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya</p>	menggunakan 1 sumber informasi yang digunakan	1
	menggunakan 1 sumber informasi yang valid	2
	menggunakan lebih dari 1 sumber informasi yang digunakan	3
	menggunakan lebih dari 1 sumber informasi yang valid	4

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
b. Kriteria valid: dicantumkan sumber informasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya	Data lengkap, terorganisir, ditulis dengan rapi dan valid	1
	Data lengkap, terorganisir, tetapi tidak ditulis dengan rapi dan valid	2
	Data lengkap, tidak terorganisir ditulis dengan rapi tetapi tidak valid	3
	Data lengkap, tidak terorganisir tidak ditulis dengan rapi tetapi tidak valid	4

5. Rubrik Penilaian Poster

Kriteria Penilaian	4	3	2	1	Nilai
Tulisan	Sangat rapi, singkat, padat, jelas, bermakna	Cukup rapi, kurang singkat, makna kurang jelas	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna	Tidak disertai tulisan	
Gambar	Sangat sesuai dengan tema, rapi, bersih, menarik	Sesuai dengan tema, rapi, bersih, tetapi tidak menarik	Kurang sesuai dengan tema, tidak rapi	Tidak disertai gambar	
Konsep (isi yang bersifat ajakan)	Sangat sesuai dengan konsep	Sesuai dengan konsep	Tidak sesuai dengan konsep	Tidak mencantumkan unsur konsep	
Estetika	Paduan gambar, tulisan, warna sangat serasi	Paduan tulisan gambar, warna serasi	Paduan tulisan gambar, warna serasi	Paduan tulisan, gambar, warna sangat tidak serasi	
Jumlah nilai					

Skor Total poster = jumlah nilai x 5

Skor perolehan = (skor total soal no 1 – 4) + (skor pembuatan poster)

Kriteria:

76 – 100 : sangat baik

51 – 75 : baik

26 – 50 : cukup

0 – 25 : kurang

LKPD 3

1. Merumuskan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Kekerasan terhadap anak semakin banyak terjadi dimasyarakat dan sudah berada pada titik yang menyedihkan	Menemukan 1 permasalahan dalam artikel	1
	Menemukan 2 permasalahan dalam artikel	3
2. Kekerasan pada anak menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap anak	Menemukan 3 atau lebih permasalahan dalam artikel	5
3. Terdapat berbagai jenis kekerasan terhadap anak		

2. Menganalisis Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Ketidakharmonisan dalam keluarga	Menemukan 1 penyebab masalah	1
2. Faktor ekonomi	Menemukan 2 penyebab masalah	2
3. Banyaknya tayangan berisi kekerasan	Menemukan 3 penyebab masalah	3
4. Kurangnya informasi mengenai dampak kekerasan terhadap anak	Menemukan 4 penyebab masalah	4
5. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pola asuh yang baik terhadap anak	Menemukan 5 penyebab masalah	5

3. Merumuskan Hipotesis

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Berdasarkan informasi yang ada dalam teks:	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada	1
1. Anak tidak memiliki kemampuan untuk membangun dirinya	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	2
2. Hilangnya kepercayaan diri, munculnya perasaan tidak berguna, menjadi pribadi tertutup dan enggan bergaul		
	Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	3

<p>3. Sulit mengendalikan emosi dan melakukan kekerasan pada orang lain</p> <p>4. Terjadinya gangguan mental, fisik, cacat, bahkan kematian pada anak</p> <p>5. Drop out dari sekolah</p> <p>Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, misal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak akan menjadi penakut, pemalu, rendah diri, dan pemurung 2. Anak akan melakukan kekerasan seperti yang dia alami kepada orang lain 3. Perkembangan kecerdasannya akan terganggu 4. Anak akan melukai dirinya bahkan bunuh diri 	<p>Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki</p>	<p>4</p>
<p>Berdasarkan informasi yang ada pada teks dan pengetahuan yang dimiliki, misal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak tidak memiliki kemampuan untuk membangun dirinya karena selalu dihantui perasaan takut, rendah diri, dan perasaan tidak berguna 2. Anak tidak mampu mengendalikan emosi dan cenderung menjadi temperamental 3. Anak tidak mau sekolah karena takut, malu, dan merasa tidak nyaman sehingga perkembangan kecerdasannya terganggu 4. Adanya gangguan mental dan fisik, mulai dari yang ringan sampai yang berat 	<p>Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki</p>	<p>5</p>

4. Alternatif Pemecahan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>a. Contoh upaya yang dapat dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi kepada orang tua tentang pola asuh yang baik pada anak 	<p>Dapat menyebutkan 1 upaya yang dapat dilakukan</p>	<p>1</p>
	<p>Dapat menyebutkan 2 upaya yang dapat dilakukan</p>	<p>2</p>
	<p>Dapat menyebutkan 3 upaya yang dapat dilakukan</p>	<p>3</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi kepada orang tua tentang dampak negatif kekerasan terhadap anak - Menjaga keharmonisan dalam keluarga dan lingkungan - Selalu berkomunikasi dengan anak - Melaporkan kepada polisi 	Dapat menyebutkan 4 upaya yang dapat dilakukan	4
	Dapat menyebutkan 5 upaya atau lebih yang dapat dilakukan	5
<p>b. Contoh alasan dari upaya yang dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik pada anak - Agar orang tua dapat mengetahui dampak negative kekerasan terhadap anak - Keharmonisan dalam keluarga sangat penting bagi kehidupan anak - Untuk mengetahui keinginan dan permasalahan anak - Agar masyarakat takut untuk melakukan kekerasan 	Dapat menyebutkan 1 alasan	1
	Dapat menyebutkan 2 alasan	2
	Dapat menyebutkan 3 alasan	3
	Dapat menyebutkan 4 alasan	4
	Dapat menyebutkan 5 alasan atau lebih	5

5. Struktur dan Kebahasaan Teks

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>a. Struktur Teks</p> <p>1) Pernyataan umum Kekerasan terhadap anak merupakan salah satu masalah yang memiliki tingkat urgensi tinggi pada kehidupan yang modern ini. Banyaknya masalah yang mendera pada ruang lingkup masyarakat paling kecil seperti keluarga adalah faktor yang paling utama. Kekerasan pada anak sering menjadi alasan klise pada rasa kekecewaan pun kemarahan pelakunya, serta sebuah pelampiasan ego yang tidak mendasar pada objek yang tentunya lebih lemah yaitu anak.</p> <p>2) Urutan sebab akibat Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah</p>	Menjelaskan struktur teks dengan benar tetapi tidak lengkap	2
	Menjelaskan struktur teks dengan benar dan lengkap	5
	Menjelaskan struktur teks dengan isi masing-masing bagian tetapi tidak lengkap dan tidak benar	8
	Menjelaskan struktur teks dengan isi masing-masing bagian tidak lengkap tetapi benar	10
	Menjelaskan struktur teks dengan isi masing-masing bagian dengan lengkap dan benar	20

<p>kurangnya informasi mengenai dampak buruk dari kekerasan terhadap anak. Tidak bisa dipungkiri dengan maraknya media sosial yang menguasai hampir semua lapisan masyarakat, viralnya video tentang kekerasan anak membuat kita membuka mata bahwa hal ini berada pada titik yang menyedihkan dan semua itu ada di sekitar kita.</p> <p>Sering kali kita mendengar bahasa bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang menentukan negara ini ke depannya karena kelak anak tersebut tumbuh dewasa dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jangankan untuk membangun bangsa, kita bisa bayangkan apabila generasi tersebut tidak memiliki kapabilitas untuk membangun dirinya sendiri, alangkah celaknya nanti nasib negara ini.</p> <p>..... dst</p> <p>3) Ulasan (review)</p> <p>Dengan demikian, kita sebagai individu yang bermasyarakat harus lebih peka dan peduli terhadap sekitar kita, dengan tidak membiarkan kekerasan-kekerasan anak ini terjadi berarti kita ikut dalam mencerahkan dan menentukan masa depan lebih baik bagi anak tersebut. Membangun pribadi anak menjadi lebih baik adalah suatu kewajiban.</p> <p>Hadirnya KPAI dan Komnas Anak yang bersinergi dengan Kepolisian di Indonesia diharapkan dapat menjadi wadah untuk memerangi secara maksimal teror dan wabah berbahaya ini. Kita ingin generasi mandatang menjadi generasi yang dapat dibanggakan, menjadi generasi juara. Menjadi generasi harapan bangsa.</p>		
<p style="text-align: center;">Kunci Jawaban</p>	<p style="text-align: center;">Kriteria</p>	<p style="text-align: center;">Skor</p>

b. Ciri Kebahasaan Teks 1) Menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif (makna sebenarnya). 2) Menggunakan konjungsi kausalitas (sebab-akibat) antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. 3) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. 4) Menggunakan kata kerja pasif.	Menyebutkan 1 ciri kebahasaan teks	1
	Menyebutkan 2 ciri kebahasaan	2
	Menyebutkan 3 ciri kebahasaan	3
	Menyebutkan 4 ciri kebahasaan	4
	Menyebutkan 4 ciri kebahasaan dengan contoh kalimatnya yang ada pada artikel	5

6. Contoh kasus pelanggaran HAM pada anak yang ada di lingkungan masing-masing

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Contoh: 1. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) 2. Eksploitasi pada anak (mengemis, asisten rumah tangga pada remaja) 3. Pelarangan untuk melakukan ibadah pada agama tertentu 4. Pembegalan 5. Pencabulan pada anak, dll.	Dapat menyebutkan 1 kasus pelanggaran	1
	Dapat menyebutkan 2 kasus pelanggaran	2
	Dapat menyebutkan 3 kasus pelanggaran	3
	Dapat menyebutkan 4 kasus pelanggaran	4
	Dapat menyebutkan lebih dari 4 kasus pelanggaran dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya	5

7. Contoh teks eksplanasi tentang pelanggaran HAM

Kriteria	Skor
Dapat membuat teks eksplanasi dengan struktur dan kebahasaan yang tidak lengkap dan tidak tepat	20
Dapat membuat teks eksplanasi dengan struktur dan kebahasaan yang lengkap tetapi tidak tepat	30
Dapat membuat teks eksplanasi dengan struktur dan kebahasaan yang lengkap dan tepat	40

8. Teks dalam Bahasa Inggris tentang tindakan memberi informasi terkait pendapat dan pikiran berkenaan dengan tindakan kekerasan pada anak!

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Contoh: 1. <i>Stop Bullying To The Children!</i> 2. <i>Protect Our Children From Violence!</i> 3. <i>Save Our Children's Future!</i>	Dapat membuat 1 kalimat	1
	Dapat membuat 2 kalimat	2
	Dapat membuat 3 kalimat	3
	Dapat membuat 4 kalimat	4
	Dapat membuat 5 kalimat atau lebih	5

Skor total = total skor yang diperoleh

Kriteria:

76 – 100 : sangat baik

51 – 75 : baik

26 – 50 : cukup

0 – 25 : kurang

LKPD 4

1. Merumuskan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Pergaulan bebas telah menyebabkan masa depan Siska hancur	Menemukan 1 permasalahan dalam tayangan drama	1
2. Perasaan cinta yang berlebihan telah menyebabkan Siska hamil	Menemukan 2 permasalahan dalam tayangan drama	2
3. Pergaulan bebas telah menyebabkan sekolah Siska terganggu	Menemukan 3 atau lebih permasalahan dalam tayangan drama	3

2. Menganalisis Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
1. Kurangnya pemahaman anak terhadap bahaya pergaulan bebas	Menemukan 1 penyebab masalah	1
	Menemukan 2 penyebab masalah	2
2. Kurangnya bekal agama yang diberikan orang tua kepada anak	Menemukan 3 penyebab masalah	3
	Menemukan 4 penyebab masalah	4
3. Terbuai oleh kesenangan sesaat tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi	Menemukan 5 penyebab masalah	5
4. Pengaruh negatif dari teman		
5. Banyaknya tayangan yang berbau pornografi dan pornoaksi dari media		

3. Merumuskan Hipotesis

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Berdasarkan informasi yang ada pada tayangan drama:	Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada	1

<ol style="list-style-type: none"> 1. Akan banyak anak perempuan yang hamil di luar nikah 2. Pendidikan anak akan terganggu 3. Orang tua akan kecewa, marah, dan menderita 4. Kenyamanan sekolah akan terganggu 5. Anak akan menyesali dirinya, malu, dan merasa masa depannya hancur 	<p>Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya</p>	<p>2</p>
	<p>Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya</p>	<p>3</p>
	<p>Memberikan 1 alternatif jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki</p>	<p>4</p>
<p>Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, misal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak akan kehilangan masa depan 2. Kondisi sosial masyarakat terganggu 3. Jumlah pengangguran semakin meningkat 4. Pihak sekolah akan merasa malu 5. Dapat menyebabkan kehancuran bagi bangsa <p>Berdasarkan informasi dari tayangan drama dan pengetahuan yang dimiliki:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak anak sekolah yang hamil di luar nikah sehingga anak kehilangan masa depan 2. Pendidikan anak terganggu sehingga menyebabkan jumlah pengangguran meningkat 3. Orang tua marah, malu, dan kecewa sehingga dapat mempengaruhi kondisi sosial masyarakat 4. Pihak sekolah akan merasa malu karena perilaku siswanya yang memalukan 5. Generasi muda akan hancur sehingga menyebabkan negara juga hancur 	<p>Memberikan alternatif jawaban lebih dari 1 jawaban berdasarkan informasi yang ada dan pengetahuan yang dimiliki</p>	<p>5</p>

4. Alternatif Pemecahan Masalah

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<p>a. Contoh upaya untuk mencegah pergaulan bebas:</p>	<p>Dapat memberikan 1 alternatif upaya</p>	<p>1</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan bekal agama yang kuat kepada anak 	<p>Dapat memebrikan 2 alternatif upaya</p>	<p>2</p>
<ol style="list-style-type: none"> 2) Mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang positif 	<p>Dapat memberikan 3 alternatif upaya</p>	<p>3</p>

<ul style="list-style-type: none"> 3) Memberikan penjelasan kepada anak tentang bahaya pergaulan bebas 4) Mencegah anak dari tayangan-tayangan berbau pornografi dan pornoaksi 5) Selalu berkomunikasi dengan anak tentang berbagai hal yang dihadapi anak, termasuk teman-teman pergaulannya 	Dapat memberikan 4 alternatif upaya	4
	Dapat memberikan 5 atau lebih alternative upaya	5
<p>b. Contoh alasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Bekal agama yang kuat dapat membuat anak takut untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik 2) Kegiatan positif dapat dapat mengalihkan anak dari pergaulan bebas 3) Anak dapat mengetahui bahaya pergaulan bebas sehingga dia takut untuk melakukannya 4) Tayangan-tayangan berbau pornografi dan pornoaksi merupakan salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas 5) Dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui permasalahan anak, siapa teman-temannya, dan apa keinginan anak. 	Dapat memberikan 1 alasan logis	1
	Dapat memberikan 2 alasan logis	2
	Dapat memberikan 3 alasan logis	3
	Dapat memberikan 4 alasan logis	4
	Dapat memberikan 5 alasan logis atau lebih	5
<p>c. Contoh pelajaran yang bisa diambil:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Kita harus selalu menjaga pergaulan karena pergaulan yang tidak baik akan membuat kita celaka 2) Jangan mudah terpengaruh oleh bujuk rayu orang lain, sekalipun itu teman sekolah 3) Orang tua harus selalu membimbing dan mendampingi anak dalam berbagai hal 4) Dalam berperilaku kita harus selalu berpedoman pada ajaran agama 	Dapat menjelaskan 1 pelajaran yang bisa diambil	1
	Dapat menjelaskan 2 pelajaran yang bisa diambil	2
	Dapat menjelaskan 3 pelajaran yang bisa diambil	3
	Dapat menjelaskan 4 pelajaran yang bisa diambil	4

5. Alur Cerita

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
Siska seorang siswa SMA berpacaran dengan teman sekolahnya bernama Ray. Mereka sering pergi dan pulang sekolah bersama-sama. Suatu hari Siska diajak Ray untuk pergi ke rumahnya. Karena bujuk rayu Ray, mereka melakukan hubungan yang tidak layak. Perbuatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga pada akhirnya Siska hamil. Hal ini diketahui setelah Siska diperiksa oleh dokter akibat sering merasa pusing dan mual-mual. Siska menyampaikan hal ini kepada Ray namun Ray tidak mau bertanggung jawab. Orang tua Siska merasa marah dan kecewa. Siska menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada kedua orang tuanya.	Menjelaskan alur cerita namun isinya tidak benar	1
	Menjelaskan alur cerita dengan benar namun tidak runtut	2
	Menjelaskan alur cerita dengan benar, runtut, namun tidak lengkap	3
	Menjelaskan alur cerita dengan benar, runtut, dan lengkap	4

6. Contoh pergaulan yang sehat

Kunci Jawaban	Kriteria	Skor
<ol style="list-style-type: none"> Mengisi waktu untuk kegiatan positif Adanya kesadaran beragama bagi remaja Antara laki-laki dan perempuan memiliki batasan-batasan tertentu Selektif dalam memilih teman Saling mendukung untuk hal-hal yang positif 	Dapat menyebutkan 1 contoh pergaulan yang sehat	1
	Dapat menyebutkan 2 contoh pergaulan yang sehat	2
	Dapat menyebutkan 3 contoh pergaulan yang sehat	3
	Dapat menyebutkan 4 contoh pergaulan yang sehat	4
	Dapat menyebutkan 5 contoh pergaulan yang sehat	5

7. Rubrik Penilaian Poster

Kriteria Penilaian	4	3	2	1	Nilai
Tulisan	Sangat rapi, singkat, padat, jelas, bermakna	Cukup rapi, kurang singkat, makna kurang jelas	Kurang rapi, kurang singkat, tidak bermakna	Tidak disertai tulisan	

Gambar	Sangat sesuai dengan tema, rapi, bersih, menarik	Sesuai dengan tema, rapi, bersih, tetapi tidak menarik	Kurang sesuai dengan tema, tidak rapi	Tidak disertai gambar	
Konsep (isi yang bersifat ajakan)	Sangat sesuai dengan konsep	Sesuai dengan konsep	Tidak sesuai dengan konsep	Tidak mencantumkan unsur konsep	
Estetika	Paduan gambar, tulisan, warna sangat serasi	Paduan tulisan gambar, warna serasi	Paduan tulisan gambar, warna serasi	Paduan tulisan, gambar, warna sangat tidak serasi	
Jumlah Nilai					

Skor Total poster = jumlah nilai yang diperoleh

Skor perolehan = (skor total soal no 1 – 6) + (skor pembuatan poster)

Kriteria:

76 – 100 : sangat baik

51 – 75 : baik

26 – 50 : cukup

0 – 25 : kurang

Daftar Pustaka

- _____ (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Ihsan (2017). *Kemacetan Lalulintas Sebagai Masalah*. (<https://www.kompasiana.com/tetikusliterasi/5a0990c49f91ce0c45074742/kemacetan-lalu-lintas-sebagai-masalah?page=2>) [3 Juli 2019]
- _____ (2018). *Fenomena Harbolnas*. <https://youtu.be/tCqzPeHt1Ok> [4 Juli 2019]
- Latuconsina, Prilly (2019). *Darurat Kekerasan Terhadap Anak*. <http://livecustomwriting.com/blog/children-abuse-essay-protection-and-prevention> <https://tirto.id/737-persen-anak-indonesia-mengalami-kekerasan-di-rumahnya-sendiri-cAnG> <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5726/STOP+Kekerasan+Terhadap+Anak/0/infografis> [5 Juli 2019]
- _____ (2018). *Salahku*. SMA Labuhan Ratu Lampung Timur. <https://www.youtube.com/watch?v=JB9CikEmNCo> [6 juli 2019]

Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri
Lembang, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391



@pppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



@pauddikmasjabar